

**KECENDERUNGAN TEMATIS CERPEN ANAK
DALAM HARIAN *KOMPAS* EDISI JANUARI-MARET 2012:
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Monicha Ardi¹, Nurizzati², Bakhtaruddin³
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: momoardi97@yahoo.com**

Abstract

This research purposes to discribe the theme from short story *Anak Harian Kompas* January-Februari edision and theme of Anak harian Kompas is related with propensity of children behavior. This research is qualitated by descriptive method. The method is used to describe data about the theme and relation between the theme and children nowadays in Short Story *Anak Harian Kompas*, January–March 2013 Edision. Data is collected by using some steps. These are : (1) Reading the children short story from *Harian Kompas*. (2) Investigating as the format inventarisasi data. Base on analysis, it is found eight themes which is decsribed those themes with children nowadays. These are : (1) generosity(2) About a trust. (3) Miscommunication. (4) Responsibility and hard working. (5) Riko’s creativity. (6) The struggle of scavengers girl. (7) obtruding. (8) Shying with condition.

Kata Kunci: Theme, short story, propensity of children behavior

A. Pendahuluan

Wujud karya sastra mempunyai dua aspek penting yaitu isi dan bentuk. Isi adalah tentang pengalaman hidup manusia, sedangkan bentuknya adalah segi-segi yang menyangkut cara penilaian yaitu cara sastrawan memanfaatkan bahasa yang indah untuk mewedahi isinya (Semi, 1988:8). Sastra diciptakan pengarang berasal dari masyarakat dan budayanya, seringkali sastrawan

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2013

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

menonjolkan kekayaan budaya masyarakat, dan suku bangsanya. Pada dasarnya merupakan gambaran kehidupan itu sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam membicarakan karya sastra, berurusan dengan kehidupan manusia.

Banyak karya sastra ditulis oleh orang dalam mengekspresikan dirinya lewat kata dan gestur tubuh seperti puisi, novel, cerpen maupun drama. Cerpen misalnya, seorang penulis akan menyampaikan apa yang ia lihat dan ia alami dalam tulisan yang singkat yang menyampaikan satu masalah. Sampai sekarang cerpen banyak dipilih oleh pengarang untuk mengekspresikan apa yang ditemukannya. Media masa cetak yang terbit di Indonesia selalu menyajikan cerpen setiap minggunya, baik majalah maupun koran hampir selalu memuat satu atau dua cerpen yang mengangkat berbagai persoalan hidup. Seolah-olah tanpa cerpen majalah atau Koran tersebut tidak lengkap. Semakin tinggi minat pengarang dan pembaca cerpen maka akan banyak pula koran dan majalah yang menerbitkan cerpen. Hal ini akan menimbulkan persaingan antar penerbit untuk selalu menyajikan cerpen-cerpen yang bagus dari penulis-penulis yang handal.

Banyak media cetak yang menerbitkan cerpen secara regular setiap minggu misalnya harian Kompas. Harian Kompas secara terus-menerus dari tahun ke tahun memuat cerpen, khususnya untuk edisi mingguan. Cerpen yang dimuat memiliki nilai kesusastraan yang tinggi, ditinjau dari segi tema penceritaan yang begitu beragam. Tema-tema yang dimuat oleh harian Kompas ini menarik untuk diteliti.

Harian Kompas menerbitkan dua cerpen setiap minggunya. Salah satunya cerpen anak. Cerpen anak merupakan sastra yang harus dilestarikan untuk menjaga jati anak bangsa Indonesia berdasarkan budaya bangsa. Perkembangan media cetak berpengaruh terhadap minat baca anak-anak. Dampak perkembangan iptek ini salah satunya adalah munculnya cerita terjemahan yang semakin banyak dan digemari pembaca karena mudah diakses. Kualitas dan penyajian isinya bervariasi menjadi alasan anak-anak memilih bacaan

terjemahan. Dampak bacaan terjemahan akan mempengaruhi terhadap bahasa, emosi dan kognitif anak, hal ini terkait dengan latarbelakang budaya yang muncul dalam karya-karya terjemahan yang berbeda dengan budaya bangsa Indonesia. Perkembangan cerita anak terus bermunculan dengan berbagai kreatifitas yang ditawarkan kepada pembaca. Struktur cerita yang apik menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh penyaji sastra anak lokal, maka setiap waktu bermunculan cerita baru dengan format yang menarik perhatian. Sastrawan lokal harus terus memberdayakan dunia sastra anak Indonesia yang berdasarkan budaya dan latar belakang bangsa. Kompas merupakan media massa nasional yang mengakomodasi rubrik anak yang termasuk di dalamnya cerpen anak.

Cerpen anak harian Kompas menceritakan kehidupan anak Indonesia secara beragam. Untuk itu penelitian ini meneliti tema-tema cerpen anak harian Kompas edisi Januari-Maret 2012. Dalam edisi ini hanya ada 8 cerpen anak yang diteliti yaitu : (1) Pesta Tahun Baru, (2) Harum Bolu Buatan Mama, (3) Ramuan Ajaib, (4) Adam Belajar Menyulam, (5) Pohon Ajaib, (6) Laksmi dan Plastik bekas, (7) Jangan Asal Kompak, dan (8) Ayahku Hebat.

Banyak hal yang menarik dari cerpen Anak Harian *Kompas*. Kehidupan anak yang diceritakan pada umumnya kehidupan sehari-hari anak-anak, namun hal yang seperti itu sudah jarang ditemukan pada anak-anak sekarang, yang cenderung dipengaruhi arus globalisasi. Keadaan inilah yang menjadi perhatian penulis cerpen Anak Harian *Kompas* untuk selalu menyampaikan cerita anak dengan gambaran anak yang sederhana. Peneliti menjadikan cerpen anak sebagai objek penelitian, karena gambaran cerita anak yang disampaikan dalam cerpen Anak Harian *Kompas* apakah masih sama dengan kehidupan nyata anak-anak sekarang dan sejauh mana tema yang disampaikan cerpen Anak Harian *Kompas* dalam konteks kehidupan anak.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan anak, agar perkembangan dunia tidak melenceng dari kaidahnya. Tema-tema yang tergambar dalam penelitian ini membantu orang tua dan anak agar tetap menjalankan kehidupan yang bertemakan kekeluargaan. Kehidupan yang dilalui anak-anak di usianya akan membentuk kepribadian anak, hal itu juga tak luput dari peran orang tua selaku pembimbing dan pengajar anak. Peran orang tua sangat vital bagi pembentukan karakter anak. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul "Kecenderungan Tematis dalam Cerpen Anak Harian *Kompas* Edisi Januari-Maret 2012: Kajian Sosiologi Sastra".

Fiksi berasal dari kata *fiction* yang berarti rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan, atau dapat juga berarti suatu pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pemikiran semata (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:1). Fiksi merupakan salah satu genre sastra yang diciptakan mengandalkan pemaparan tentang seseorang atau suatu peristiwa. Sebuah karya fiksi sering digunakan dalam pertentangannya dengan realitas (sesuatu yang benar ada dan terjadi di dunia nyata, sehingga kebenarannya dapat dibuktikan dengan data empiris) (Nurgiyantoro, 2010:2). Bentuk karya fiksi adalah novel, cerpen dan dongeng. Penceritaan dalam fiksi dibumbui dengan imajinasi pengarang sehingga fiksi tersebut dalam kemasan yang menarik.

Pertumbuhan dan perkembangan imajinasi pada pengarang menjadikan ia tidak asing lagi dengan memaparkan suatu masalah dalam kehidupan yang diamatinya dalam alam semesta atau realitas objektif (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:2). Cerita yang biasa diangkat dalam fiksi adalah masalah hidup dan kehidupannya. Kejadian yang dialami seorang tokoh di dalam suatu cerita hanyalah imajinasi pengarang saja tetapi kejadian itu tidak sepenuhnya imajinasi semata.

Untuk menambah minat pembaca maka bahasa dalam cerpen harus menarik. Hal ini dinyatakan oleh Thahar (1999:7) bahwa tidak ada patokan yang

pasti, jumlah cerpen yang ditulis betul-betul pendek dan habis dibaca dalam waktu yang singkat, selain itu yang terpenting dalam cerpen adalah cerita, tokoh, latar, dan karakter tokoh, juga enak dibaca dan bahasanya mengesankan pembaca. Hal yang penting dalam sebuah cerpen memiliki ciri khas tertentu dan ditunjang dengan adanya adegan tokoh dan gerak.

Cerpen merupakan unsur fiksi yang mempunyai dua unsur pembangun yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2010:23) Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan, alur(plot), latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan tema dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah segala sesuatu yang mempengaruhi karya sastra di luar karya sastra itu sendiri. Seperti faktor budaya, keagamaan, ekonomi, sosial, dan lain-lain.

Tema dan amanat dapat dirumuskan dari berbagai peristiwa, penokohan, dan latar. Tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karya sastranya. Menurut Keraf (1970:107) tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya. Panjang tema tergantung dari beberapa banyak hal yang akan disampaikan sebagai perincian dari tujuan utama, dan kemampuan penulis untuk memperinci dan mengemukakan ilustrasi-ilustrasi yang jelas dan terarah.

Menurut Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiyantoro 2010:68) tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan. Tema sebagai makna pokok sebuah karya fiksi tidak disembunyikan karena justru hal ini yang ditawarkan kepada pembaca. Tema merupakan keseluruhan yang mendukung cerita. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas dan abstrak.

Menurut Nurgiyantoro (2010:71) tema sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna kehidupan. Berbagai masalah dan pengalaman hidup yang banyak diangkat ke dalam karya fiksi, baik berupa pengalaman bersifat individual maupun sosial. Kriteria tema yang baik adalah menarik, bermanfaat, dan ada kemampuan pengarang untuk mengembangkannya. Tema adalah satuan cerita yang sentral.

Masalah pertama yang akan dihadapi penulis untuk merumuskan tema sebuah karangan adalah topik atau pokok pembicaraan. Penetapan topik sebelum memulai menggarap tema merupakan suatu keahlian. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh penulis dalam menentukan topik adalah harus menarik perhatian penulis sendiri, topik yang digarap harus diketahui oleh penulis tersebut, topik jangan terlalu baru, terlalu teknis dan kontroversial (keraf, 1970:113).

Sastra anak menurut Davis (dalam Serumpet 2010:2) adalah sastra yang dibaca anak-anak “dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisnya juga dilakukan oleh orang dewasa”. Sastra anak dalam tujuan penulisannya ditujukan pada anak namun tidak menutup kemungkinan orang dewasa untuk membacanya, untuk mengetahui dunia anak itu seperti apa. Sastra anak mempunyai keterbatasan isi dan bentuk. Menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro 2010: 8) perbedaan antara keduanya bukan terdapat spesies atau hakikat kemanusiaan, melainkan pada tingkat pengalaman dan kematangan.

Pengalaman anak terbatas maka mereka susah untuk mencerna kisah kehidupan yang kompleks. Anak juga belum bisa memahami kosakata yang begitu rumit, karena tingkat pemahamannya yang rendah. Secara umum sastra anak adalah berkarakteristik sederhana, sederhana dalam kosakata, struktur, dan ungkapan (Nurgiyantoro 2010: 9).

Berdasarkan pernyataan di atas maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tema yang disampaikan cerpen *Anak Harian Kompas* Edisi Januari-Februari dan mendeskripsikan keterkaitan tema cerpen *Anak Harian Kompas* dengan kecenderungan perilaku anak sekarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan data tentang tema dan hubungan tema dengan kehidupan anak sekarang yang terdapat dalam cerpen anak harian Kompas edisi Januari-Februari 2012. Menurut Semi (1993:9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang disajikan secara empiris.

Data penelitian ini adalah unsur-unsur cerpen yang mendukung tema seperti penokohan, alur, dan latar. Adapun cerpen yang menjadi sumber data adalah harian Kompas periode Januari-Maret 2012 edisi minggu kolom anak. Edisi Januari-Maret dipilih karena peneliti merasa kumpulan cerpen pada bulan tersebut sudah mewakili tema cerpen anak dalam harian Kompas. Subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh format inventarisasi pengumpulan data. Format digunakan untuk pengumpulan data yang kemudian diolah guna menentukan bagaimana kecenderungan tematis dalam cerpen *Anak Harian Kompas* Edisi Januari-Maret 2012. Data dikumpulkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca cerpen anak dalam Harian Kompas, dan (2) menginventarisasi data sesuai format inventarisasi data. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah uraian rinci. Menurut Moleong (2005:338) teknik uraian rinci menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Uraiannya harus mengungkapkan

secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah kerja sebagai berikut: (1) membaca berulang kali kumpulan cerpen dengan teliti, (2) mendeskripsikan data sesuai rumusan masalah yang digunakan, (3) menginterpretasikan data yang terkumpul, (4) mendeskripsikan data yang dilakukan, dan (5) melaporkan hasil penelitian.

C. Pembahasan

Dalam kumpulan Cerpen Anak Harian Kompas Edisi Januari-Maret 2012 terdapat tema yang beragam disampaikan oleh penulisnya. Diantara tema-tema tersebut adalah (1) Kebesaran Hati, (2) tentang Sebuah Kepercayaan, (3) Salah penertian, (4) Tanggung jawab dan kerja keras, (5) Kreativitas Riko, (6) perjuangan Gadis Pemulung, (7) Memaksakan kehendak, dan (8) malu dengan keadaan. Berdasarkan tema yang telah didapat peneliti, tema-tema tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kekeluargaan

Dari delapan cerpen yang peneliti analisis terdapat empat tema yang mengangkat tentang kekeluargaan diantaranya:

a. Kebesaran Hati

Peneliti menggolongkan cerpen anak *Pesta Tahun Baru* ke dalam klasifikasi kekeluargaan karena dalam cerita diceritakan bentuk sebuah kasih sayang ibu kepada anaknya. Ibu tidak ingin melihat anaknya sedih melawati malam tahun baru. Akhirnya ibu membuat pesta sederhana di malam tahun baru untuk anaknya. Hal inilah yang membuat tema cerpen *persta tahun baru* tergolong ke dalam tema kekeluargaan. Kasih sayang ibu kepada anaknya hanya terdapat dalam sebuah keluarga.

b. Tentang Sebuah Kepercayaan

Peneliti menggolongkan tema cerpen *Harum Bolu Buatan Mamake* dalam klasifikasi kekeluargaan karena dalam cerita diceritakan bentuk sebuah kepercayaan Mama kepada Dito. Kepercayaan itu diberikan Mama kepada Dito memang tidak tergambar langsung dalam cerita. Tapi Mama menyuruh Dito kue bolu gulung ke rumah tante Dina sebagai ucapan terima kasih telah mengantar Dito pulang dari rumahnya ketika hari hujan. Akhirnya Dito berangkat ke rumah tante Dina. Dipertemuan Dito tergoda untuk mencoba kue bolu tersebut, setelah berpikir sejenak hal itu tidak jadi dilakukan. Bagi Dito menyelesaikan tugas dari Mama adalah sebuah kebahagiaan tersendiri. Dito pun pulang dengan senyum kebahagiaan. Akhirnya sesampai di rumah Mama member Dito kue bolu gulung karena telah menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti menggolongkan tema cerpen ke dalam klasifikasi kekeluargaan karena sebuah kepercayaan Mama dan Anak terjadi dalam keluarga.

c. Tanggung Jawab dan Kerja Keras

Cerpen *Adam Belajar Menyulam* tergolong ke dalam klasifikasi kekeluargaan karena diceritakan seorang anak yang bertanggung jawab atas tugas yang ia dapat. Usaha itu juga diiringi oleh bantuan orang tuanya. Orang tua selalu membimbing anaknya agar bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Kesabaran yang diajarkan oleh orang tua terhadap anak dalam mengerjakan tugas sangat berpengaruh terhadap hasil yang ia capai. Hal ini yang membuat tema *Adam Belajar Menyulam* tergolong ke dalam klasifikasi kekeluargaan, karena hubungan kekeluargaan antara orang tua dan anak sangat terlihat, orang tua memberikan anak nasihat dan berperan penting terhadap perkembangan anaknya.

d. Malu dengan Keadaan

Tema cerpen *Ayahku Hebat* tergolong ke dalam klasifikasi kekeluargaan karena dalam cerita diceritakan seorang anak yang mendapat tugas di sekolah untuk menceritakan ke depan kelas dengan tema ayahku hebat. Awalnya Rido sangat bersemangat untuk menceritakan ayah di depan kelas. Tapi dia tidak mendapatkan kesempatan lebih awal, beberapa orang temannya maju kedepan kelas menceritakan ayah mereka masing-masing. Ada yang ayahnya pengacara, apoteker, reporter televisi dan arkeolog. Akhirnya Rido mendapat kesempatan, namun Rido tidak mengambil kesempatan itu dengan alasan belum siap. Sebenarnya dia malu dengan pekerjaan ayahnya yang hanya tukang reparasi sepatu. Pulang sekolah Rido dijemput ayahnya dan diajak mengantarkan sepatu yang telah diperbaiki kerumah pelanggan. Rido melihat setiap pelanggan yang sepatunya siap dijahit oleh Ayah tersenyum, ini lah kehebatan yang dimiliki Ayahku. Setelah itu rido diajak kesebuah kios kecil yang bernama Arrido, ternyata kios itu tempat Ayah mengembangkan usahanya. Ayah rido juga mengomentari pertanyaan rido tentang ayah hebat itu sseperti apa, menurutnya orang yang hebat adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Rido sangat mengagumi ayahnya, dan tidak sabar untuk menceritakan tentang ayahnya di depan kelas. Hal ini yang membuat cerpen *Ayahku Hebat* tergolong ke dalam klasifikasi kekeluargaan, karena terlihat kasih sayang ayah dan anak.

2. Kegigihan

a. Kreativitas Riko

Tema cerpen anak *Pohon Ajaib Riko* tergolong ke dalam tema kegigihan. Cerpen ini menceritakan seorang anak hidup dalam keluarga yang sederhana, namun ia mampu untuk berkreaitivitas dengan barang-barang bekas yang Riko kumpulkan. Bahkan Riko tidak malu meminta potongan kertas asturo yang tidak terpakai oleh temannya. Potongan kertas itu dia bentuk seperti daun dan

dibentuk sebuah pohon yang ia beri Pohon ajaib. Dalam setiap helai daun di pohon ajaib itu, terdapat kosakata baru bahasa Inggris yang ia temukan. Hal ini yang menjadi dasar tema cerpen Pohon ajaib Riko tergolong ke tema kegigihan karena dalam keadaan kurang mampu, tapi Riko masih dapat berkreaitivitas untuk membuat sebuah pohon ajaib.

b. Perjuangan Gadis Pemulung

Tema cerpen anak *Laksmi dan Plastik Bekas* tergolong klasifikasi kegigihan. Cerpen ini menggambarkan seorang anak yang pekerja keras dalam menjalani kehidupannya. Laksmi rela menjadi pemulung untuk mencapai cita-citanya menjadi dokter. Meski Laksmi dikucilkan dan dicaci maki oleh teman-temannya, tapi Laksmi tidak malu selagi apa yang ia kerjakan itu halal. Tapi diantara teman-temannya itu masih ada yang penasaran kepadanya, teman itu bernama Gadis. Gadis sangat penasaran kepada Laksmi sehingga Gadis pergi mengikuti Laksmi ke tempat penambungan sampah. Perjuang Laksmi ini yang membuat tema ini tergolong ke dalam klasifikasi kegigihan.

3. Kecerobohan

a. Salah Pengertian

Tema cerpen *Ramuan Ajaib* tergolong ke dalam klasifikasi kecerobohan. Cerpen ini menceritakan tentang kisah seorang anak yang menguping percakapan Kakek dan Nenek tentang ramuan ajaib. Namun Yogi tidak mendengarkan cerita itu sampai siap. Dua hari setelah itu Yogi langsung mempraktekkan tentang ramuan ajaib yang ia dapat dari Kakeknya. Ramuan itu yang membuat Yogi sakit dan membuat dia tidak dapat mengikuti ujian. Ternyata kelanjutan cerita Kakeknya tidak didengar oleh Yogi sampai siap, Kakeknya setelah meminum ramuan itu, nilai ulangan Kakek Cuma dapat tiga. Akibat kecerobohan itu tema cerpen *Ramuan Ajaib* tergolong ke dalam klasifikasi kecerobohan.

4. Keegoisan

a. Memaksakan Kehendak

Tema cerpen anak *Jangan Asal Kompak*, tergolong ke dalam klasifikasi keegoisan. Cerita cerpen ini menceritakan anak kembar yang terlalu ingin selalu terlihat sama. Termasuk ketika berbuat kesalahan mereka mempertanggungjawabkan berdua. Menurut kakaknya meskipun kembar kalian tidak harus sama, dan jangan terlalu memaksakan untuk selalu terlihat sama. hal ini yang membuat cerpen ini tergolong ke dalam klasifikasi keegoisan.

Dari kedelapan cerpen yang dibahas oleh peneliti, peneliti melihat tema-tema yang disampaikan penulis cenderung mengangkat tentang kekeluargaan. Dapat kita lihat dari tema-tema tersebut semuanya berhubungan dengan kehidupan dalam keluarga. Masalah kekeluargaan memang cocok untuk dibaca oleh anak, selain untuk mendidik anak hidup berkeluarga juga memberikan gambaran kepada orang tua bahwa perhatian orang tua sangat diperlukan oleh anak. Orang tua lah yang akan mengarahkan anaknya, memberikan motivasi, dan membentuk kepribadian anaknya. Anak sangat memerlukan sosok orang tua untuk membangun karakter dan menemukan jati diri.

Dalam kurun waktu tiga bulan mulai dari Januari, Februari dan Maret pengarang mengangkat tema-tema yang secara umum dilakukan oleh anak-anak. Kecenderungan tema dalam kurun waktu tersebut menunjukkan bahwa anak-anak memang mempunyai sifat dasar seorang anak. Anak-anak yang digambarkan dalam cerita cerpen-cerpen pada Januari sampai Maret tersebut adalah gambaran kehidupan seorang anak yang patuh kepada orang tua, sifat yang pantang menyerah, sosok anak yang gigih dalam menjalankan hidup, serta anak yang masih berbaur dengan kehidupan anak tanpa ada dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi.

Tema-tema yang disampaikan dalam cerpen ini sangat berbanding jauh dengan kehidupan anak sekarang yang mempunyai kehidupan yang serba maju dan canggih. Pola pikir dan kecenderungan perilaku anak sekarang lebih mengikuti gaya hidup orang barat. Sekarang tidak ada anak jarang kita lihat dan dengar seorang anak merayakan tahun baru berdua bersama ibu dan merayakan dengan cara sederhana, seorang anak bangga telah mengerjakan tugas orang tuanya dengan baik, jangan bangga bahkan wajah masalah yang akan diperlihatkan oleh seorang anak dengan tugas yang diberikan orang tuanya. Bila dibandingkan dengan kehidupan anak sepuluh sampai dua puluh tahun yang lalu, kehidupan yang dilalui dimasa itu sangatlah apa adanya. Dimasa itulah kehidupan anak berbaur dengan agama, adat serta lingkungan masyarakat. Sehingga generasi yang moralpun lahir dari masa-masa itu. Sebenarnya hal ini perlu diperhatikan oleh para orang tua. Untuk membentuk suatu kepribadian anak yang bagus harus ada pendidikan karakter yang dilakukan oleh orang tua. Sehingga membentuk karakter anak yang bermoral dan berpendidikan.

D. Simpulan dan Saran

Tema kekeluargaan memang cocok untuk dibaca oleh anak. Selain untuk mendidik anak hidup berkeluarga, juga memberikan gambaran kepada orang tua bahwa perhatian orang tua sangat diperlukan oleh anak. Orang tua lah yang akan mengarahkan anaknya, memberikan motivasi, dan membentuk kepribadian anaknya. Anak sangat memerlukan sosok orang tua untuk membangun karakter dan menemukan jati diri.

Dalam kurun waktu tiga bulan, mulai dari Januari, Februari dan Maret, pengarang mengambil tema-tema yang secara umum dilakukan oleh anak-anak. Kecenderungan tema dalam kurun waktu tersebut menunjukkan bahwa anak-anak memang mempunyai sifat dasar seorang anak. Anak-anak yang yang

digambarkan dalam cerita cerpen-cerpen pada Januari sampai Maret tersebut adalah gambaran kehidupan seorang anak yang patuh kepada orang tua, sifat yang pantang menyerah, sosok anak yang gigih dalam menjalankan hidup, serta anak yang masih berbaur dengan kehidupan anak tanpa ada dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi.

Dalam kumpulan cerpen anak harian Kompas edisi Januari sampai Maret 2012 banyak tema dan amanat yang bersifat mendidik dan kekeluargaan yang disampaikan. Namun peneliti memfokuskan ke kecenderungan tema anak dan cerminannya dengan anak sekarang. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian dari skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Nurizzati, M.Hum. dan pembimbing II Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.

Daftar Rujukan

- Keraf, Goris. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada university press.
- Sarumpaet, Riris k. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Efendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.